

UNSUR NAJSYI DALAM AFILIASI BINARY OPTION
*Misbhun Nidhom***Article Info:**

History Articles
Received:
12 Februari 2023
Accepted:
20 Februari 2023
Published:
1 Maret 2023

Keyword : najsyi – binary option

ABSTRACT

The capital market plays an important role for the progress of the Indonesian economy. In addition, the capital market can also be an alternative investment for investors. The capital market in a narrow sense is a stock exchange or a place to trade securities for investors. This means that the capital market is a place where parties who need capital or funds meet with those who have excess funds. While the capital market in a broad sense is a means used by people who need long-term capital. Parties who need capital are the private sector or the government and the public, also known as investors.

A. PENDAHULUAN**B. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal sangat berperan penting bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Selain itu, pasar modal juga dapat menjadi alternatif investasi bagi para investor. Pasar modal dalam artian sempit adalah bursa efek atau tempat berdagang efek untuk para kalangan investor.¹ Artinya pasar modal tempat dimana bertemunya pihak yang membutuhkan modal atau dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Sedangkan pasar modal dalam artian luas adalah sarana yang digunakan masyarakat yang

membutuhkan modal jangka panjang. Pihak yang membutuhkan modal adalah pihak swasta atau pemerintah dan masyarakat yang disebut juga sebagai investor.

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 angka 13², pasar modal adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga atau profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal tidak dapat dilepaskan dari yang namanya saham. Saham merupakan instrumen yang paling banyak digunakan oleh para investor.

¹ Mohammad Samsul, “Pasar Modal dan Manajemen Portofolio”, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 06.

² “Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal”, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 1995), hlm. 4.

Dalam investasi perusahaan harus bisa meyakinkan para investor bahwa akan mendapatkan imbalan atas investasinya tanpa adanya kecurangan. Seorang investor yang mempunyai banyak dana dapat menjadikan pasar modal sebagai tempat untuk berinvestasi atau menanamkan modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau *return*.³ Investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan pada tingkat pengembalian investasi yang biasa disebut dengan *return* saham. *Return* saham merupakan suatu bentuk laba yang didapatkan dari investor atas kegiatan berinvestasinya dalam perusahaan. Perusahaan akan memperoleh *return* saham jika harga saham mengalami peningkatan, tetapi jika harga saham turun maka investor tidak akan mendapatkan *return* saham.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dimana harga saham yang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun harga saham sangat berpengaruh terhadap *return* saham bagi para investor. Seorang investor akan melakukan pengawasan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Maka dari itu data pada perusahaan sangat penting terutama pada laporan keuangan.

Pada dasarnya seorang investor akan mencoba mengetahui berapa harga per lembar saham dan keuntungan yang didapatkan. Sebagaimana dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai cara untuk menentukan besaran laba. Para investor juga akan memeriksa laporan keuangan karena perusahaan yang baik akan memenuhi kewajiban dengan tepat waktu. Semakin baik perusahaan memenuhi kewajibannya maka akan semakin meningkat kinerja perusahaan. Informasi yang diperlukan seorang investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti tentang profil perusahaan dari segi perekonomian, selain memperhatikan informasi yang teknikal maka juga harus memerhatikan informasi yang bersifat fundamental yaitu diperoleh dari internal perusahaan pada pelaporan keuangan perusahaan. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”**.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

³Muzaik Fitriani Furry, Skripsi: “Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham Syariah dan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Saham-Saham di

Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017)”, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 6.

Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

C. KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Benny Frastiawan Ahmad Putra, 2018 “Pengaruh *Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity*, dan *Tax Planning* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2012-2016)”

Choirurodin, 2018 “Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016

Ria Veronica Sinaga, 2019 “Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di BEI

Rany Dwi Rizky Apriliany dan Maya Syafriana Effendi, 2019 “Pengaruh *Inflasi, Suku Bunga, Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Properti

dan *Real Estate* yang Tercatat di BEI Periode 2011-2016”

Persamaan antara penelitian terdahulu di atas dengan rencana penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel *Return On Asset* terhadap *Return Saham*. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu di atas dengan rencana penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti menggunakan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, dan menggunakan *Debt To Asset Ratio* sebagai variabel independen.

Aset berasal dari kosa kata bahasa Inggris. *Asset* secara umum artinya adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh instansi, organisasi, badan usaha, individu atau perorangan (Hidayat, 2011: 4). Aset adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif (Munawir, 2007: 30).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar (*current asset*) dan aset nonlancar (*noncurrent asset*).

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset nonlancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya meliputi aset tak berwujud dan aset kerja sama atau kemitraan. Aset tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Aset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda, terdiri dari benda bergerak dan benda tidak bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*). Semuanya tercakup dalam aktiva atau aset atau harta aset dari suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun individu perorangan (Hidayat, 2011: 4).

Menurut Hanafi (2003:51), “Aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian”. Menurut Gill (2006:9) “Aktiva (Assets) ialah uang tunai, barang dagangan,

tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan”. Menurut Martani (2012:139) “Aset adalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh”. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aset adalah aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang. Pada perusahaan *food and beverages* aset terbatas pada tanah, bangunan, dan mesin yang digunakan untuk proses produksi pada perusahaan tersebut.

1. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan, karena seorang investor yang memiliki saham pada suatu perusahaan akan memperoleh manfaat berupa deviden yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan pada pemilik saham.⁴ Saham merupakan kertas yang menunjukkan hak

⁴ Muhardi Ali, Skripsi: “*Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*”,

(Bandarlampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016), hlm. 18.

pemodal yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut. Dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemilikinya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS) (Samsul, 2006). Husnan (2005) menyatakan bahwa saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan

yang menerbitkan saham tersebut.

Dalam pandangan Islam, investasi merupakan kewajiban syariat yang taruhannya adalah pahala dan dosa. Berpahala bila ditaati berdosa bila dilalaikan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menerbitkan beberapa fatwa yang menunjang penerbitan SBSN, diantaranya fatwa DSN MUI No. 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang SBSN, fatwa DSN-MUI No. 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang metode penerbitan SBSN, Fatwa DSN-MUI No. 71/DSN-MUI/VI/2008 tentang *Sale and Lease Back*, fatwa DSN-MUI No. 72/DSN-MUI/VI/2008 tentang SBSN *Ijarah Sale and Lease Back*, fatwa DSN No. 76/DSN-MUI/ VI/2010 tentang SBSN *Ijarah Asset to be leased*, dan Fatwa DSN No. 95/DSN-MUI/VII/2014 tentang SBSN Wakalah. Dalam Fatwa DSN MUI No. 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) disebutkan bahwa SBSN lahir dalam rangka mendorong pengembangan ekonomi dan pasar keuangan syariah dalam negeri diperlukan adanya instrument investasi berbasis syariah untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana-dana masyarakat. Juga dalam Fatwa DSN tersebut dipaparkan pengertian SBSN, Aset SBSN, Imbalan, dan

Perusahaan Penerbit. Adapun pengertian Aset SBSN dalam Fatwa tersebut adalah objek pembiayaan SBSN dan/atau Barang Milik Negara (BMN) yang memiliki nilai ekonomis, berupa tanah dan/atau bangunan, maupun selain tanah dan/atau bangunan yang dalam rangka penerbitan SBSN dijadikan dasar penerbitan SBSN. Dalam ketentuan khusus disebutkan bahwa penggunaan aset SBSN harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pemerintah juga diwajibkan membayar imbalan serta nilai nominal atau dana SBSN kepada pemegang SBSN pada saat jatuh tempo sesuai akad yang digunakan.

Dalam praktik jual beli saham di pasar modal syariah sekalipun sangat sulit untuk menghindari dari kegiatan spekulasi, terutama apabila semua transaksi dalam pasar modal syariah didasarkan pada investasi jangka panjang. Ini adalah perdagangan tetap dan dominan didalam pasar di pasar sekunder bukan di pasar perdana. Di pasar sekunder inilah sangat terbuka bagi setiap pihak untuk mengambil untung dengan melakukan transaksi jangka pendek dan disinilah biasanya terjadi spekulasi.

1. Pengertian *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Dapat diartikan bahwa *return* saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal. *Return* saham yang diterima investor karena berinvestasi dapat menyebabkan orang lain untuk ikut berinvestasi saham di masa yang akan datang.⁵

Return saham merupakan suatu bentuk kepemilikan atas pembayaran saham, ditambah dengan harga pasar yang akan dibagi dengan harga awal *return* saham tersebut diperoleh. *Return* saham dihasilkan oleh investor yang sudah berinvestasi saham. Pada dasarnya yang diharapkan dari investasi jangka panjang maupun jangka pendek yaitu *return* atau keuntungan yang didapatkan.

Return saham merupakan penghasilan yang didapatkan pada saat melakukan investasi saham. Tingkat keuntungan merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. *Return* saham merupakan

⁵ Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, "Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang

Terdaftar di BEI", Jurnal EMBA Vol. 4 No. 4 Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016, hlm. 237.

keuntungan yang akan diterima oleh investor. Jadi tingkat investasi yang dilakukan sebanding dengan besarnya keuntungan yang diperoleh dari investasi berupa *return* saham tersebut.⁶

Tujuan utama para investor melakukan investasi adalah menghasilkan *return* yang tinggi. *Return* saham juga menjadi motivasi untuk para investor untuk mengambil resiko berinvestasi dan mendapatkan keuntungan. Tantangan bagi para investor adalah tidak menyerah dalam berinvestasi saham ketika harga saham turun. Hal itulah yang menjadikan investasi saham lebih menarik untuk dilakukan.

Return saham dibagi atas *return* realisasi atau *return* yang sudah berlangsung, dan *return* ekspektasi atau *return* yang masih akan terjadi, tetapi dapat menjadi acuan dari perolehan *return* saham di masa yang akan datang.⁷ *Return* saham juga terdiri atas dua komponen yaitu *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual saham dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli. Sedangkan *yield*

yaitu keuntungan per lembar dibagi dengan harga saham per lembar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang akan didapatkan para investor yang melakukan investasi. Cara untuk menghitung *Return* saham yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang.

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu.⁸

2. Macam-Macam *Return* Saham

Macam-macam *return* saham yaitu sebagai berikut:

a. *Return* Realisasi

Return realisasi adalah *return* yang dihitung berdasarkan data historis atau biasa disebut dengan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Selain itu juga digunakan sebagai dasar penentuan resiko pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.

b. *Return* Ekspektasi

⁶ Benny Frastiawan Ahmad Putra, "Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)", Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 8, UST, 2018, hlm. 12.

⁷ Jogiyanto, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2003), hlm. 107.

⁸ Benny Frastiawan Ahmad Putra, "Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)", Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 8, UST, 2018, hlm. 16.

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. *Return* ini bersifat belum terjadi atau masih akan terjadi di masa yang akan datang. Dasar dari penentuan *return* ekspektasi ini adalah *return* realisasi.

- c. *Return* yang dipersyaratkan *Return* yang dipersyaratkan diperoleh secara historis dengan tingkat *return* minimal yang disetujui oleh para investor terhadap resiko yang terjadi di kemudian hari atas investasi tersebut.⁹ Perusahaan selalu mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, karena akan ada timbal balik atas investasi. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar maka investor akan semakin semangat dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan tersebut dan investor akan mendapatkan *feedback* berupa *return* saham yang juga semakin meningkat.

Menurut Jogiyanto (2014: 263) ada 2 (dua) cara untuk memperoleh tingkat

keuntungan, yaitu *return* realisasi dan *return* historis.

1. Return Realisasi

Tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi (*return* realisasi). *Return* realisasi penting digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan data historisnya.

2. Return Historis

Return historis atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi.

D. METODE PENULISAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel. Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰ Pada

⁹ Alfi Priestyan Rosadi, Skripsi: "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Return Saham", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 22.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11.

penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2020.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui variabel sendiri tanpa adanya pembuatan perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan yang lain.¹¹ Penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian asosiatif disini untuk menganalisis apakah ada pengaruh atau tidak antara *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham baik secara parsial maupun secara simultan.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) berdiri pada Desember tahun 1912. Bursa Efek Indonesia ini adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana

untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia ini sebenarnya adalah gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan keduanya untuk efektivitas operasional dan transaksi yang dimana Bursa Efek Jakarta sebagai pasar sahamnya dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa hasil dari penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia ini juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi dari BEI adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dan misinya yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan atau yang biasa disebut *stakeholders*.

Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dan tergabung dalam Indeks Harga Saham Syariah tahun 2018-2020 berjumlah 29 perusahaan. Adapun perusahaan yang masuk dalam sektor ini pada tahun 2018-2020 yang menjadi sampel berjumlah 10 perusahaan, yaitu CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.), ICBP

¹¹ Ibid., hlm. 53.

(Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.), INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.), MYOR (Mayora Indah Tbk.), PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk.), ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk.), SKBM (Sekar Bumi Tbk.), SKLT (Sekar Laut Tbk.), STTP (Siantar Top Tbk.), dan ULTI (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Indeks Harga Saham Syariah tahun 2018-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel *Return On Assets* yaitu nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Jadi hipotesis 1 (H_1) diterima, artinya jika *Return On Asset* mengalami kenaikan maka *Return Saham* perusahaan juga ikut naik, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasicha (2018) dan Erari (2011) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Benny Frastiawan Ahmad Putra (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini terjadi karena tingginya nilai aset yang mengendap dalam perusahaan yang tidak diikuti dengan membaiknya produktivitas aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih saham (Putra, 2018: 146). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya ROA tidak dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return saham* di pasar modal (Putri, 2017: 60). Karena ROA merupakan rasio profitabilitas dan alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit tersebut tidak dapat memprediksi sukses atau tidaknya perusahaan menghasilkan *return saham* bagi investor (Wulandari, 2015: 8). *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan bersih dari penggunaan aktiva. Hal ini

berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham perusahaan (Purnamasari, 2017: 11). Selain itu acuan investor memperoleh *return* saham bukan dari nilai ROA perusahaan tersebut, sehingga investor akan tetap menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hal tersebut dikarenakan nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Brigham, 2001: 34). Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat (Nasicha, 2018: 15). Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham

di pasar modal (Laksono, 2017: 40).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan sampel laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Indeks Harga Saham Syariah tahun 2018-2020 dan diolah dengan *IBM SPSS 21* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan variabel *Return On Asset* terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Indeks Harga Saham Syariah tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi Hanggraeni. 2014. *Manajemen Resiko Perusahaan Terintegrasi (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance: Pengujian Pentingnya Penerapan Enterprise Risk Management terhadap Peningkatan Praktik GCG dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Jakarta: Center for Academic Publishing Service
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Mauludi, Ali. 2020. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sigoarto, Dergibson S. 2006. *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sulistiawan et.al. (2011). *Creative Accounting. Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistik Multivariate Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

